


Analisis *Sustainability Literacy* (Literasi Keberlanjutan) Peserta Didik Fase E Pada Isu Virus di SMAN 1 Batang Anai

Aisyah Hamdani^{1*}, Rahmawati D², Muhyiatul Fadilah³, Fitri Olvia Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat

E-mail: aisyahamdani2111@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1844>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

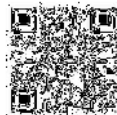
Accepted: 08 August 2025

Kata Kunci:

Literasi Keberlanjutan, Isu Virus, Peserta Didik

Keywords:

Sustainability Literacy, Virus Issue, Students.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi keberlanjutan peserta didik Fase E pada isu virus di SMAN 1 Batang Anai. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 179 peserta didik yang dipilih melalui simple random sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil instrumen tes berupa soal pilihan ganda (objektif) yang disusun berdasarkan aspek literasi keberlanjutan, soal tes ini telah diuji coba dan terbukti memenuhi kriteria validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keberlanjutan peserta didik pada aspek pengetahuan berada pada kategori sedang (60,68%), aspek pengetahuan keterampilan (57,43%) berada pada kategori rendah dan aspek pola pikir (58,47%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keberlanjutan peserta didik Fase E pada isu virus di SMAN 1 Batang Anai masih berada dalam kategori rendah.

This study aims to describe the level of sustainability literacy of Phase E students on the issue of viruses at SMAN 1 Batang Anai. The method used is descriptive quantitative with a sample of 179 students selected through simple random sampling. The data in this study were obtained through the results of a test instrument in the form of multiple-choice questions (objective) arranged based on aspects of sustainability literacy. These test questions have been tested and proven to meet the validity criteria. The results show that the level of sustainability literacy of students in the knowledge aspect is in the medium category (60.68%), the knowledge-skills aspect (57.43%) is in the low category and the mindset aspect (58.47%) is in the low category. Thus, it can be concluded that the level of sustainability literacy of Phase E students on the issue of viruses at SMAN 1 Batang Anai is still in the low category.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Aisyah Hamdani, et al (2025). Analisis *Sustainability Literacy* (Literasi Keberlanjutan) Peserta Didik Fase E Pada Isu Virus di SMAN 1 Batang Anai, 4 (1) 3630-3635. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1844>

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan 2030 yang dibuat pada tahun 2015 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mengatasi akar penyebab kemiskinan, kesehatan, kesejahteraan, akses pendidikan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (Kuehl et al., 2023). *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdiri dari 17 tujuan utama dengan indikator pencapaian yang difokuskan pada tiga aspek yaitu, lingkungan, sosial, dan ekonomi (Berglund et al., 2020). Dalam hal ini SDGs dapat dijadikan salah satu solusi untuk menghadapi berbagai tantangan global.

Salah satu upaya dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah melalui pendidikan. Tujuan SDGs pada aspek pendidikan merupakan tujuan nomor empat yaitu *Quality Education* (pendidikan berkualitas) (Novidsa et al., 2020). Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas akademik tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi (Wijaya & Sayekti, 2024). Oleh

karena itu, dibutuhkan pendidikan yang mendukung pencapaian SDGs melalui *Education for Sustainable Development* (ESD).

Education for Sustainable Development (ESD) adalah pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk masa depan yang berkelanjutan (Agung, 2010). *Education for Sustainable Development* (ESD) berupaya mengembangkan kompetensi yang memungkinkan individu untuk merefleksikan tindakan mereka dengan mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan (Taufik, dkk., 2024). Melalui penerapan *Education for Sustainable Development* (ESD) diharapkan lahir peserta didik yang peduli dan memiliki kesadaran sosial untuk mendukung tercapainya kehidupan berkelanjutan.

Education for Sustainable Development (ESD) mendukung pencapaian SDGs dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan guna menciptakan pendidikan yang berkualitas (Mika, 2017). Pengembangan Pendidikan berkelanjutan (*Education for sustainability Development*) menjadi satu tujuan yang sangat krusial, karena 16 tujuan lainnya sangat ditentukan oleh keberhasilan tujuan Pendidikan (Ghany, 2018). Oleh karena itu Pendidikan abad 21 ini harus bermuara pada *Education for sustainability Development* (ESD).

Pendidikan pada abad ke-21 berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, dimana setiap individu diharapkan memiliki berbagai kemampuan dan kompetensi, yang sering dikenal dengan berbagai jenis literasi. Literasi sendiri mengacu pada pemahaman dasar dalam suatu bidang tertentu. (Berglund et al., 2020). Fokus pendidikan abad 21, yaitu adanya tuntutan terhadap sistem pendidikan untuk lebih menyiapkan peserta didik dapat menghadapi tantangan rumit saat ini dan dimasa yang akan datang (Adam, dkk., 2021). Oleh karena itu pendidikan pada abad 21 peserta didik diharapkan memiliki kompetensi pada kemampuan berpikir dan *Sustainability literacy* atau literasi keberlanjutan.

Literasi keberlanjutan adalah kompetensi esensial untuk menghadapi tantangan lingkungan masa depan. Kompetensi ini meliputi kemampuan memahami isi-isu keberlanjutan, sikap positif terhadap lingkungan, dan perilaku yang mendukung keberlanjutan (Novidsa et al., 2020). Literasi keberlanjutan mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap individu untuk memahami hubungan manusia, lingkungan, dan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan ancaman kesehatan masyarakat (Bhira, dkk., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia telah dihadapkan pada tantangan besar akibat penyebaran berbagai virus yang membawa dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan, dan perekonomian (Putriana, 2021). Salah satu tujuan SDGs yang ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk seluruh usia (El Ansari & Stibbe, 2009). Untuk itu, peserta didik diberikan keterampilan literasi keberlanjutan dalam pembelajaran biologi melalui materi virus, supaya peserta didik memahami bagaimana hubungan antara kesehatan manusia, lingkungan, dan sistem global saling memengaruhi.

Literasi keberlanjutan berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya memahami virus serta memperdalam konsep tentang peran dan dampaknya dalam kehidupan melalui partisipasi aktif bertanggung jawab dan peduli terhadap kesehatan lingkungan dan masyarakat (Hamidah, dkk., 2024). Oleh karena itu, materi tentang virus digunakan untuk mengukur literasi keberlanjutan peserta didik Fase E, khususnya dalam memahami upaya pencegahan, pengendalian, dan mitigasi dampak virus terhadap kesehatan global.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tuti Respati, S.Pd, guru Biologi di SMAN 1 Batang Anai, evaluasi untuk melihat keterampilan literasi keberlanjutan peserta didik belum pernah diberikan. Selain itu, guru belum secara khusus memperkenalkan dan menekankan isu-isu keberlanjutan kepada peserta didik. Meskipun dalam proses pembelajaran Biologi terdapat keterkaitan dengan literasi keberlanjutan, penerapannya secara spesifik dan terarah belum dilakukan oleh guru di SMAN 1 Batang Anai. Penilaian tingkat literasi keberlanjutan peserta didik penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap konsep keberlanjutan serta sikap dan perilaku berkelanjutan terkait isu lingkungan (Adam, dkk., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi keberlanjutan siswa tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih agar data kuantitatif yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi keberlanjutan peserta didik secara obyektif.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Batang Anai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Fase E di SMAN 1 Batang Anai, yang berjumlah 321 siswa. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, diambil 179 siswa sebagai sampel, sehingga setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Metode sampling ini diterapkan agar data yang diperoleh valid, representatif, dan bebas dari bias sistematis.

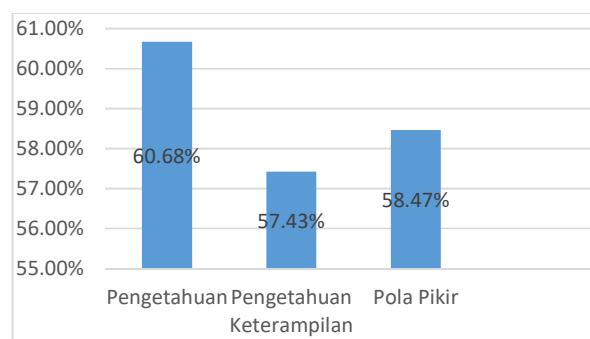
Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen tes literasi keberlanjutan berupa 15 soal pilihan ganda berdasarkan indikator Décamps yang mencakup aspek pengetahuan, pengetahuan keterampilan, dan pola pikir pada isu virus. Setiap butir soal akan divalidasi oleh validator ahli terlebih dahulu kemudian diuji coba pada kelompok peserta didik untuk memastikan validitas isi dan reliabilitasnya. Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah pemberian tes kepada sampel penelitian pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Data yang terkumpul melalui tes pilihan ganda kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Skor tiap siswa dikonversi menjadi persentase, lalu diklasifikasikan ke dalam lima kategori literasi keberlanjutan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Teknik ini digunakan untuk menampilkan gambaran tingkat literasi keberlanjutan peserta didik secara mudah dipahami dan sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Batang Anai yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis tingkat *sustainability literacy* (literasi keberlanjutan) peserta didik Fase E pada Isu Virus. Analisis keterampilan literasi keberlanjutan peserta didik dalam penelitian ini dinilai melalui instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Analisis kualitas tes dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan diperoleh 15 butir soal yang tergolong valid dan reliabel. Menurut Décamps, dkk. (2017), literasi keberlanjutan memiliki 3 aspek yang saling berkaitan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir. Hasil analisis data tes kemampuan literasi keberlanjutan peserta didik Fase E berdasarkan aspek literasi keberlanjutan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Data Tes Kemampuan Literasi Keberlanjutan Peserta Didik Fase E Berdasarkan Aspek Literasi Keberlanjutan

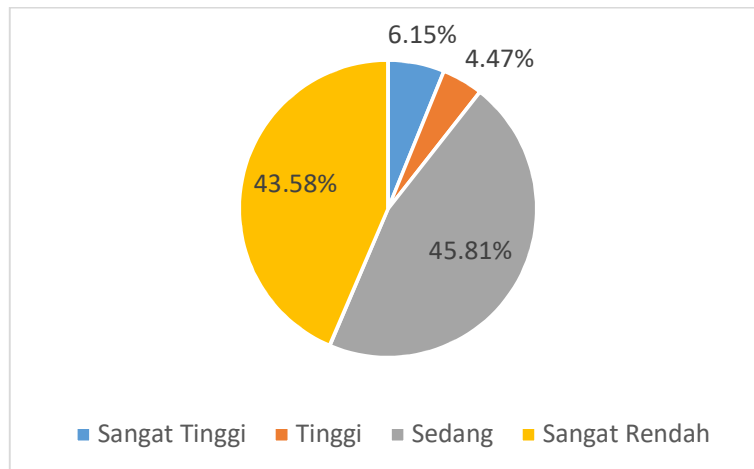
Berdasarkan data hasil analisis didapatkan bahwa peserta didik pada aspek pengetahuan mempunyai nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai aspek pengetahuan keterampilan dan pola pikir. Nilai pada aspek pengetahuan 60.68 termasuk kategori sedang, ini berarti pemahaman peserta didik terhadap konsep yang berkaitan dengan keberlanjutan perlu ditingkatkan. Sementara itu, aspek keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan menerapkan konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari justru berada pada kategori rendah 57.43. Hal ini serupa juga pada aspek pola pikir yang termasuk kategori rendah 58.47 yang menunjukkan bahwa cara pandang peserta didik terhadap isu-isu keberlanjutan masih perlu ditingkatkan.

Soal tes literasi keberlanjutan diberikan kepada subjek penelitian dengan jumlah 179 peserta didik. Dalam penelitian ini Kemampuan literasi keberlanjutan peserta didik dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tinggi (sangat tinggi dan tinggi) serta rendah (sedang, rendah, dan sangat rendah). Hasil analisis persentase peserta didik berdasarkan Tingkat kategori literasi keberlanjutan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Persentase Literasi Keberlanjutan Masing-masing Peserta Didik

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	11	6.15%
2.	Tinggi	8	4.47%
3.	Sedang	82	45.81%
4.	Rendah	0	0
5.	Sangat Rendah	78	43.58%

Persentase hasil nilai kemampuan literasi keberlanjutan peserta didik Fase E dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Tingkat Kemampuan Literasi Keberlanjutan Peserta Didik Fase E SMAN 1 Batang Anai

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari masing-masing peserta didik, diketahui bahwa sebanyak 11 orang (6,15%) berada pada kategori sangat tinggi, 8 orang (4,47%) pada kategori tinggi, 82 orang (45,81%) termasuk dalam kategori sedang, dan 78 orang (43,58%) masuk dalam kategori sangat rendah dalam literasi keberlanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang, yang merupakan kategori paling banyak ditemukan. Namun, jika dilihat secara keseluruhan, tingkat literasi keberlanjutan peserta didik di SMAN 1 Batang Anai masih tergolong rendah, karena jumlah peserta didik pada kategori tinggi dan sangat tinggi masih sangat sedikit dibandingkan kategori lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui tes literasi keberlanjutan terhadap 179 peserta didik Fase E di SMAN 1 Batang Anai, diketahui bahwa rata-rata nilai literasi keberlanjutan berada pada angka 59,3%, yang dikategorikan dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman dan penerapan konsep keberlanjutan oleh peserta didik masih belum optimal. Jika dilihat dari kategori, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang sebesar 45,81%, kemudian pada kategori sangat rendah sebesar 43,58%, dan hanya sedikit yang masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, masing-masing sebesar 4,47% dan 6,15%. Hal ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan upaya peningkatan literasi keberlanjutan secara menyeluruh agar peserta didik dapat memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi keberlanjutan peserta didik masih tergolong rendah, karena peserta didik belum memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap isu-isu keberlanjutan. Proses pembelajaran yang

diterapkan di kelas pada umumnya bersifat teoritis dan praktek yang diberikan kepada peserta didik masih belum menyinggung isu keberlanjutan. Sehingga peserta didik sulit untuk memahami dan menerapkan konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendahnya literasi keberlanjutan peserta didik disebabkan oleh keterbatasan atau belum tersedianya bahan ajar berbasis literasi keberlanjutan, seperti modul, LKPD, media seperti video edukatif tentang isu-isu keberlanjutan. Keterbatasan atau belum tersedianya bahan ajar berbasis literasi keberlanjutan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya literasi keberlanjutan, karena membatasi kesempatan peserta didik untuk memperoleh ilmu yang sesuai dengan konteks keberlanjutan.

Literasi keberlanjutan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan, pengetahuan keterampilan, dan pola pikir, sesuai dengan indikator yang dikembangkan oleh Décamps dkk. (2017). Masing-masing hasil analisis akan dibahas lebih rinci sebagai berikut.

1. Aspek Pengetahuan

Tingkat literasi keberlanjutan peserta didik pada aspek pengetahuan berada pada kategori sedang dengan persentase 60,68%. Artinya, sebagian peserta didik belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait konsep keberlanjutan. Pengetahuan merupakan fondasi utama yang perlu dimiliki agar peserta didik mampu memahami prinsip dan konsep keberlanjutan secara utuh. Menurut Diamond dan Irwin (2013), aspek pengetahuan sangat penting karena berperan dalam membekali peserta didik menghadapi isu-isu keberlanjutan dalam kehidupan nyata.

2. Aspek Pengetahuan Keterampilan

Tingkat literasi keberlanjutan peserta didik pada aspek pengetahuan berada pada kategori rendah dengan persentase 57,43%. Pengetahuan keterampilan adalah kemampuan seseorang yang bertujuan untuk mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, pengakuan budaya damai, dan apresiasi keragaman budaya yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2017).

3. Aspek Pola Pikir

Aspek pola pikir peserta didik terhadap keberlanjutan memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,47%, termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesadaran dan sikap reflektif terhadap isu keberlanjutan. Pola pikir ini penting untuk mendorong tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam menjaga lingkungan dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membentuk cara pandang kritis dan berorientasi pada tindakan berkelanjutan.

Pola pikir keberlanjutan itu sendiri adalah cara berpikir dan keberadaan yang berasal dari pemahaman luas tentang manifestasi ekosistem, kepekaan sosial, dan fokus introspektif pada nilai-nilai pribadi dan jati diri yang lebih tinggi, yang terwujud dalam tindakan untuk kebaikan bersama (Kassel & Rimanoczy, 2018) Pengembangan pola pikir keberlanjutan di sekolah memerlukan kerangka kerja yang mencakup bidang-bidang konten spesifik seperti cara pandang ekologis, berpikir sistemik, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional (Kassel et al., 2016).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keberlanjutan peserta didik Fase E di SMAN 1 Batang Anai secara umum masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis, aspek pengetahuan memperoleh persentase sebesar 60,68% (kategori sedang), aspek pengetahuan keterampilan sebesar 57,43% (kategori rendah), dan aspek pola pikir sebesar 58,47% (kategori rendah). Sehingga rata-rata tingkat literasi keberlanjutan peserta didik secara keseluruhan mencapai 59,3%, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman, keterampilan, dan cara pandang peserta didik terhadap keberlanjutan masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adam, W., Permanasari, A., & Hamidah, I. (2021). Sustainability Literacy of Student's Junior High School at Science Learning in Schools. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 22(2), 206-214
- Agung, I. (2010). Perspektif Multidimensional Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan: Pemikiran Awal Konsep dan Penerapan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 453-468.
- Berglund, T., Gericke, N., Boeve-de Pauw, J., Olsson, D., & Chang, T. C. (2020). A cross-cultural comparative study of sustainability consciousness between students in Taiwan and Sweden. *Environment, Development and Sustainability*, 22, 6287-6313.
- Bhira, N. I., Suana, W., & Rinaldi, D. (2024). Pengembangan E-Book Interaktif Berbantuan Heyzine Pada Materi Perubahan Iklim Untuk Meningkatkan Sustainability Literacy Bagi Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 5(2), 80-88.
- Décamps, A., Barbat, G., Carteron, J. C., Hands, V., & Parkes, C. (2017). Sulitest: A Collaborative Initiative to Support and Assess Sustainability Literacy in Higher Education. *International Journal of Management Education*, 15(2), 138-152.
- Diamond, S., & Irwin, B. (2013). Using e-Learning for student sustainability literacy: framework and review. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 14 (4), 338-348.
- El Ansari, W., & Stibbe, A. (2009). Public health and the environment: what skills for sustainability literacy—and why?. *Sustainability*, 1(3), 425-440.
- Ghany, H. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 186-198.
- Hamidah, N., Hidayat, T., Sriyati, S., & Hadibarata, T. (2024). Assessing Sustainability Literacy in Green School through Citizen Science Project on Biodiversity Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 10(2), 150-159.
- Kassel, K., & Rimanoczy, I. (2018). *Mengembangkan Pola Pikir Keberlanjutan dalam Pendidikan Manajemen* (edisi ke-1). Routledge
- Kassel, K., Rimanoczy, I., & Mitchell, S. F. (2016). The Sustainable Mindset: Connecting Being, Thinking, and Doing in Management Education. *Academy of Management Proceedings*, 2016(1), 16659.
- Kuehl, C., Sparks, A. C., Hodges, H., & Smith, E. R. A. N. (2023). Exploring sustainability literacy: developing and assessing a bottom-up measure of what students know about sustainability. *Frontiers in Sustainability*, 4, 1167041.
- Mika, J. (2017). Education in the Sustainability Development Goals (2016-2030), sustainability in the education. *Journal of Applied Technical and Educational Sciences*, 7(4), 43-61.
- Novidsa, I., Purwianingsih, W., & Riandi, R. (2020). Exploring knowledge of prospective biology teacher about Education for Sustainable Development. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 6(2), 317-326.
- Putriana, F. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Sains dengan Keterampilan Argumentasi Peserta Didik SMA pada Materi Virus (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Taufik, A. N., Berlian, L., Wahyuni, A. R., Khofifah, M., & Shakila, S. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Ekoliterasi Sebagai Upaya untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(3), 702-712.
- UNESCO. (2017). Education For Sustainable Development Goals, Learning Objectives. Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wijaya, S. H., & Sayekti, R. (2024). Analisis Tingkat Ketergunaan Aplikasi Perpustakaan Universitas Quality dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(3), 157-168.